

**KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN  
KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA  
PADA DESA KAMPUNG LALANG KEC. UJUNG PADANG  
KAB. SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUPUT PURNAMA SARI**

**NPM: 1303110146**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, **Puput Purnama Sari, NPM 1303110146** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat maupun karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Oktober 2017

Puput Purnama Sari

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA PADA MASYARAKAT DESA KAMPUNG LALANG KECAMATAN UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN**

Oleh :

**PUPUT PURNAMA SARI**

**1303110146**

Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi manusia membutuhkan komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerjasama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini berjudul Komunikasi Organisasi Dalam Membangun kesadaran Masyarakat terhadap Pembangunan Desa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembanguna Desa pada Masyarakat Desa/Nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Narasumber sebanyak 10 (sepuluh) orang. Narasumber memiliki profesi yang berbeda seperti Kepala Desa, Sekertatis Desa, Guru, Karyawan, Wiraswasta, dan Petani. Teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara dan analisis datanya melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membanguun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa sudah baik. Masyarakat sendiri sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa pula kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya Suratman dan Ibunda saya Rosdiana serta Abangda Sulaiman Wibowo** yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa**. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan juga pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
9. Semua narasumber dan Desa/Nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang banyak membantu dan memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman IKO B Pagi, Humas A Sore serta teman-teman stambuk 2013

11. Kepada M. Ryan Syaputra yang telah membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman SMA yang banyak memberikan dukungan penuh sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kontrakan terkasih dan tersayang Shelly, Elza, Lili, Ayu yang telah memberikan dukungan penuh sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman tercinta dan tersayang Mutiara Dina Aulia, Ririn Aulina, Arini, Devita Desriani, dan Lili Aprilia.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada peneliti sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, 10 Oktober 2017

Peneliti

Puput Purnama Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
A. Komunikasi .....	7
B. Komunikasi Organisasi .....	13
C. Komunikasi Interpersonal .....	25
D. Media.....	32
E. Kepala Desa .....	33
E. Membangun Kesadaran Masyarakat .....	34
F. Pembangunan Desa .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Kerangka Konsep.....	39
C. Definisi Konsep .....	40
D. Kategorisasi .....	42
E. Narasumber.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR PERTANYAAN

### Kepala Desa

#### **Komunikasi Kelompok**

1. Bagaimana komunikasi organisasi yang berjalan di kantor kepala desa ini ?
2. Seperti apa komunikasi organisasi yang digunakan di kantor kepala desa ini?
3. Apakah bapak sering melakukan musyawarah dengan masyarakat dan perangkat desa?
4. Pada saat bermusyawarah dengan masyarakat, pesan apa yang bapak sampaikan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk membangun desa?
5. Bagaimana cara bapak menyampaikan pesan kepada masyarakat agar masyarakat sadar pentingnya membangun desa?
6. Bagaimana cara atau langkah-langkah bapak dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa?

#### **Komunikasi Antarpribadi**

1. Selain bermusyawarah, apakah bapak juga sering berbincang secara pribadi dengan warga desa mengenai pentingnya pembangunan desa?
2. Apakah perbincangan secara pribadi, lebih efektif untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa?
3. Bagaimana komunikasi pribadi bapak dengan bawahan, dalam membangun kesadaran masyarakat?

## **Komunikasi public**

1. Sebagai kepala desa, apakah anda pernah berpidato tentang betapa pentingnya sebuah kesadaran dalam pembangunan desa?
2. Apakah isi pesan pidato tentang pembangunan desa yang anda berikan dapat dengan mudah di mengerti masyarakat/warga desa?

## **Media**

1. Dalam menyampaikan pesan, media apa yang sering bapak gunakan ?
  - a. Apakah sering menyampaikan pesan melalui surat edaran?
  - b. Apakah penyampaian pesan melalui surat edaran lebih efektif untuk mengajak warga agar mau membangun desa?
  - c. Apakah bapak pernah menyampaikan pesan secara langsung kepada masyarakat, tentang pentingnya memiliki kesadaran dalam pembangunan desa?
  - d. Pernahkah bapak menggunakan media elektronik dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat ataupun bawahan ?

## DAFTAR PERTANYAAN

### Masyarakat

#### **Komunikasi kelompok**

1. Apakah kepala desa sering melakukan musyawarah dengan masyarakat?
2. Selain musyawarah, kegiatan apa saja yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat?
3. Apakah kepala desa pernah mengadakan semacam seminar dengan masyarakat?

#### **Komunikasi Antarpribadi**

1. Pernahkah Kepala Desa datang kerumah-rumah setiap masyarakat dalam menyampaikan informasi ataupun pesan?
2. Jika pernah, apa yang sering disampaikan Kepala Desa kepada masyarakat?

#### **Komunikasi public**

1. Apakah kepala desa pernah berpidato tentang betapa pentingnya kesadaran untuk pembangunan desa?
2. Seperti apa kesadaran untuk pembangunan desa tersebut yang di sampaikan kepala desa kepada masyarakat sebagai warganya?
3. Apakah masyarakat mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan kepala desa yang ada didalam pidatonya?

## **Media**

1. Dalam menyampaikan pesan atau informasi, biasanya kepala desa menggunakan media apa?
  - a. Apakah Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam menyampaikan informasi?
  - b. Apakah pernah Kepala Desa melakukan tatap muka dengan masyarakatnya?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Puput Purnama Sari  
Tempat & Tanggal Lahir : Cinta Jadi, 08 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Masjid Ling VI Cinta Jadi  
Anak Ke : 3 (ketiga) dari 3(tiga) bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Suratman  
Ibu : Rosdiana  
Alamat : Jln. Masjid Ling VI Cinta Jadi

### **Pendidikan Formal**

2001-2007 : SD Negeri Afd. II Tinjowan  
2007-2010 : SMP Swasta Yapendak Tinjowan  
2010-2013 : SMA Negeri 1 Ujung Padang  
2013-2017 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kota Medan

Medan, 10 Oktober 2017

Puput Purnama Sari



Foto bersama Bapak Kepala Desa



Bersama Bapak Darwis Siregar



Bersama Bapak Mujiono



Bersama Bapak Muhammad Ikhsan Nurdin



Bersama Bapak Sariman



Bersama Bapak Wage



Bersama Pabak Mesdan



Bersama Bapak Sumariandi Dalimunthe



Bersama Bapak Sakiman



Bersama Bapak Sarikin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. Segala sesuatu yang dilakukan dapat diartikan sebagai komunikasi. Manusia tidak dapat terhindar dari komunikasi, karena manusia sebagai individu dan anggota masyarakat sangat membutuhkan komunikasi.

Selain itu komunikasi memiliki peran sangat vital bagi kehidupan manusia, karena harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Dalam keluarga memerlukan komunikasi, begitu juga di dalam lingkungan masyarakat.

Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi manusia membutuhkan komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya. Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Contohnya organisasi pemerintahan desa yang membutuhkan komunikasi adalah kepala desa.

Dalam organisasi selalu terdapat pemimpin kepala desa merupakan pemimpin atau wakil pemerintah yang berada di sebuah desa. Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup gotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Desa di bawah pemerintahan kabupaten.

Kepala desa merupakan tokoh formal dan informal. Ia menjadi perpanjangan birokrasi pemerintah desa dan pelaksanaan utama program-program pembangunan di desa. Hal ini wajar, mengingat dalam negara berkembang pemerintah biasanya menjadi promotor dan sponsor yang aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu, semua pembangunan yang dilaksanakan di desa ditanda tangani oleh kepala desa. Mampu atau tidak Kepala desa harus melakukan program pembangunan tersebut. Sehingga kepala desa harus berperan sebagai pelaksana program dan mata rantai penghubung antara penghubung antara pemerintah dan masyarakat, sebagai penyalur langsung semua pesan-pesan pembangunan.

Kepala desa dituntut dapat memberikan motivasi kepada masyarakat desa dalam setiap kegiatan pelaksanaan baik pembangunan atau lainnya. Supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam membangun desa. Sebagai pemimpin,

kepala desa harus memiliki jiwa yang tinggi dalam pembangunan desa. Selain itu sebagai pemimpin, harus memiliki pengaruh dan mengetahui adat istiadat. Karena masyarakat desa kurang pengarahan atau masukan dari orang yang sudah mengetahui perkembangan zaman dan diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam pembangunan desa.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat diperlukan usaha untuk mengkomunikasikan program-program apa yang akan dilaksanakan di desa tersebut. Dalam membangun kesadaran masyarakat tidak hanya kepala desa yang memikul beban dan tanggung jawab, namun masyarakat memiliki keikutsertaan dalam pelaksanaannya. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam pembangunan dan masyarakat juga menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban. Sebagai hak, masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang timbul dalam proses pembangunan. Sebagai kewajiban, masyarakat wajib ikut serta memikul beban pembangunan dan menyukseskan jalannya pembangunan.

Kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan tugas dalam penyelenggaraan pemerintah, dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin tersebut memimpin dan mengajak bawahan bekerjasama mencapai sebuah tujuan bersama atau sering disebut kepemimpinan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang komunikasi kepala desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa pada masyarakat Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa/nagori pada masyarakat Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka penulis menuliskan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah dan tidak meluas. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Masyarakat desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

## **E. Manfaat penelitian**

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan penelitian dan untuk memenuhi tugas akhir di Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip UMSU.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan pemaparan ilmu dan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II: Uraian Teoritis**

Dalam bab ini berisi tentang pengertian teori komunikasi, komunikasi organisasi, Komunikasi Interpersonal, Media, kepala desa, dan pembangunan desa.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, sifat penelitian, operasional variable dan defenisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

### **BAB IV: Analisis dan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian.

**BAB V: Penutup**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin '*communis*' atau '*common*' dalam bahasa Inggris yang berarti *sama*. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "*commonness*". Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipasi lainnya. Kendala utama informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya.

##### 1. Unsur komunikasi

Unsur komunikasi adalah:

- a. Sumber/komunikator
- b. Isi pesan
- c. Media/saluran
- d. Penerima/komunikan
- e. Feedback/umpan balik

##### 2. Tujuan komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak hanya harus memahami dan mengerti antara satu dengan lainnya, tetapi komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu: (Effendy,2009:8)

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)

Seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi , kita berusaha

mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

b. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Komunikasi berusaha menciptakan. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

c. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.

d. Perubahan sosial (*social change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain, sehingga menjadi membuat hubungan menjadi baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

(Daryanto, 2011:148-149)

### 3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. (Effendy, 2009:11)

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang, sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya

yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan aatu perasaan komunikasi kepada komunikan.

Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Akan tetapi, semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu, sebuah perkataan belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang. Umpan balik secara verbal adalah tanggapan komunikan yang dinyatakan dengan kata-kata, baik secara singkatata maupun secara panjang lebar.

#### b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua jika sasaran berada ditempat jauh atau jumlah yang banyak. Proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio dan sebagainya) juga media nirmassa (telepon, surat, megapon dan sebagainya).

#### 4. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educaate*)
- c. Menghibur (*to intertain*)

d. Mempengaruhi (*to influence*) ( Effendy,2007:55)

#### 5. Teknik komunikasi

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani “technikos” yang berarti keterampilan. Berdasarkan keterampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

- a. Komunikasi informatif (*informative communication*)
- b. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
- c. Komunikasi perwasif (*perpassive communication*)
- d. Komunikasi koersif (*coersivev communication*)
- e. Komunikasi instrukif (*intructive communication*)
- f. Hubungan manusiawi (*human relations*)

#### 6. Hambatan komunikasi

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi yang harus diperhatikan komunikator kalau ingin komunikasinya sukses:

##### a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik atau gangguan sematik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan sematik adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

#### b. Kepentingan

Insert atau kepentingan akan membuat orang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

#### c. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain. Dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu di terima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai motivasinya.

#### d. Prasangka

Prejudise atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang Komunikator yang hendak melakukan komunikasi. (Effendy, 2007 :45-49)

### 7. Tatanan komunikasi

Tatanan komunikasi adalah proses komunikasi di tinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, atau sekelompok orang atau sejumlah orang

yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk sebagai berikut:

- a. Komunikasi pribadi (*personal communication*)
  - 1) Komunikasi intrapribadi(*intrapersonal communications*)
  - 2) Komunikasi antarpribadi(*interpersonal communications*)
- b. Komunikasi kelompok (*group communications*)
  - 1) Komunikasi kelompok kecil (*small group communications*): ceramah, forum, diskusi, seminar dan lain-lain
  - 2) Komunikasi kelompok besar (*large group communications*): public speaking
- c. Komunikasi massa (*massa communications*)
  - 1) Komunikasi media massa cetak/pers (*printed massa media communications*)
  - 2) Komunikasi media massa elektronik (*electronic massa media communication*)

Penjelasan media massa di atas bersifat universal, sebab di negara-negara maju. seperti Amerika, buku pun media massa sekali terbit puluhan juta eksemplar diterbitkan. Komunikasi medio (*medio communications*): surat telepon, spanduk, poster dan lain-lain media yang tidak termasuk media massa. (Effendy, 2007 :53-54)

## **B. Komunikasi Organisasi**

### **1. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Dalam organisasi dikenal adanya struktur formal dan informal. Maka dalam komunikasi organisasi juga sangat penting dikemukakan sebagai unsur kontinuum yang utama ialah komunikasi antarpribadi. Komunikasi dalam organisasi juga mencakup penyampain pesan secara akurat dari satu orang kepada satu orang lainnya atau lebih. Selain faktor-faktor tersebut, struktur, wewenang, design pekerjaan organisasi, dan lain-lain merupakan faktor-faktor unik yang turut berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi, sebagaimana dinyatakan oleh Simon bahwa “organisasi perlu untuk membantu manusia berkomunikasi”. (Kholil, 2011: 81).

Komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan dengan efektif, komunikasi dapat mempengaruhi organisasi jika komunikasi berjalan secara, komunikasi akan mampu mencapai tujuan organisasi. Komunikasi ibarat sistem yang menjembatani dan menghubungkan antara satu individu dalam organisasi.

Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi, William V. Hanney mengatakan : *“Organization consist of a number of people ; it involves interdependence ; interdependence calls for cordination ; and cordination requires communication”*. Atau dengan kata lain organisasi terdiri dari sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling tergantung; ketergantungan memiliki kordinasi; dan

kordinasi menyaratkan komunikasi. Dalam berbagai literatur dapat dijumpai arti dimana disebutkan bahwa kordinasi bersumber pada perkataan bahasa latin (*coordination*) yang berarti “ kombinasi atau interaksi yang harmonis”. Interaksi yang harmonis diantara karyawan suatu organisasi , baik dalam hubungannya secara timbal balik maupun secara horizontal di antara para karyawan secara timbal balik juga.

Menurut Goldhaber defenisi tentang komunikasi organisasi adalah “*Organizational communication is the proses of creating and axchanging massages within a network of interdependent relationship to cope within vironmental uncertainty*” atau komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah ( Goldhober, 1990:16). Berarti dalam suatu organisasi pertukaran informasi baik itu antara atasan maupun antara bawahan dengan bawahan dan komunikasi sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam memperluas tujuan organisasi tersebut.

Dari defenisi yang dikemukakan oleh Goldhaber, ada tujuh konsep kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu :

- a. Proses (*proses*)
- b. Pesan (*massage*)
- c. Jaringan (*network*)
- d. Keadaan saling tergantung (*interdepwndence*)

- e. Hubungan (*relationship*)
- f. Lingkungan (*environment*)
- g. Ketidakpastian(*uncertainty*)

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara verbal yaitu dengan menggunakan bahasa sebagai kata-kata yang dipahami oleh kedua pihak. Tetapi komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat tubuh dan menunjukkan sikap tertentu misalnya tersenyum, menggelengkan kepala dan mengangkat bahu, komunikasi ini disebut komunikasi nonverbal

## 2. Komponen Komunikasi Organisasi

Dalam proses komunikasi, ada beberapa komponen komunikasi yang penting untuk di perhatikan. Adapun komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal serta jaringan.
- b. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- c. Saluran, antara lain media elektronik (email, internet), media cetak (memo, surat menyurat, buletin ) dan tatap muka.
- d. Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek, dan dengar pendapat umum
- e. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

### 3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (Moekijat, 1993 : 15-16), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan.

Sementara, Liliweri (2003: 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi

Komunikasi adalah penting untuk berfungsinya internal. Karena itu, menurut Harold Koontz (Moekijat, 1993: 15-16) bahwa komunikasi menyatukan fungsi- fungsi manajerial dan komunikasi yang diperlukan untuk:

- a. Menentukan dan menyebarkan tujuan perusahaan.
- b. Mengembangkan rencana guna pencapaiannya.
- c. Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang seefektif mungkin.
- d. Memilih, mengembangkan dan menilai anggota-anggota organisasi
- e. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu suasana dimana orang-orang mau memberikan sumbangan.

f. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

Fungsi manajerial yang ditentukan oleh perusahaan harus dikomunikasikan sehingga seluruh karyawan mengetahui kebijakan yang diambil top manajemen (pemimpin organisasi) dan banyak cara untuk berkomunikasi baik dengan publik internal maupun dengan publik eksternal yang itu tergantung pada pimpinan organisasi dan publik atau khalayak yang dituju sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik.

#### 4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi dilakukan karena setiap individu membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya. Tanpa komunikasi seseorang tidak dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Bisa dibayangkan jika seseorang harus membeli kebutuhan pokok sehari-hari namun tidak dapat berkomunikasi dengan penjualnya. Manusia tidak dapat hanya diam dan berharap segala kebutuhannya datang secara otomatis. Maka tidak salah apabila para ahli seperti Waltzlawick, Beavin dan Jackson mengatakan "*we not communicate*" atau artinya kita tidak dapat berkomunikasi ( Mulyana : 2007).

Saat kita tidak melakukan komunikasi maka kita tidak bisa melakukan apapun. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting diantaranya fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial adalah bertujuan untuk kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan juga memelihara hubungan. Fungsi pengambilan keputusan adalah untuk memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan

sesuatu pada saat tertentu. Contohnya adalah kita memutuskan kuliah atau tidak. Komunikasi sangat penting dalam setiap hal, begitu pula dalam suatu organisasi. Komunikasi dibutuhkan oleh setiap anggota organisasi untuk dapat menyelesaikan dan menjalankan pekerjaan, tanggungjawab dan tugasnya. Para anggota organisasi juga yang meneguhkan pentingnya fungsi komunikasi dalam sebuah organisasi. Melalui proses interaksi para anggota organisasi memeriksa eksistensi, keterbukaan, perhatian, penyuluhan dan keterusterangan.

Pace dan Faules (2005:104) pengaruh komunikasi dapat bermacam-macam juga berubah-ubah menurut cara pengaruh komunikasi ini ditentukan dan diteguhkan melalui interaksi di antara anggota organisasi. Dalam kehidupan organisasional ada 4 fungsi komunikasi yaitu: fungsi pengawasan, fungsi ekspresi emosi, fungsi penyampaian informasi dan fungsi motivasi (Siagian, 2005:91). Bagi suatu organisasi komunikasi juga dapat berfungsi :

- a. Menghubungkan semua unsur yang melakukan relasi pada semua lapisan, sehingga menimbulkan rasa kesetiakawanan dan loyalitas antar sesama.
- b. Semua jajaran pimpinan dapat mengetahui keadaan bidang-bidang yang dibawah, sehingga berlangsung pengendalian operasional secara efisien.
- c. Meningkatkan cara tanggungjawab semua anggota dan melibatkan mereka dalam kepentingan organisasi. Muncullah kemudian, rasa keterlibatan atau *sense of involvement* dan rasa ikut memiliki (*meluhandarbeni*) serta *sense of belonging* atau rasa “menjadi bagian” dari suatu kelompok.

d. Memunculkan saling pengertian dan saling menghargai tugas masing-masing, sehingga meningkatkan rasa kesatuan dan pemantapan semangat korps (*espritthecorps*) (Kartono 2010:135).

Sedangkan menurut Sendjaja (1994) dalam suatu organisasi yang berorientasi komersial maupun sosial terdapat beberapa fungsi komunikasi dalam organisasi antaranya adalah fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasif dan fungsi integratif. Berikut akan dipaparkan masing-masing fungsi berikut:

a. Fungsi informatif

Organisasi dipandang suatu sistem proses informasi, maksudnya setiap individu yang berada di dalam suatu organisasi membutuhkan informasi yang banyak, lebih baik dan tepat waktu. Setiap individu membutuhkan informasi yang banyak yang jelas dalam proses penyampaian tugas pekerjaan mereka. Pimpinan membutuhkan informasi untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mengatasi konflik dalam suatu organisasi sedangkan karyawan membutuhkan dan mengharapkan informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

b. Fungsi regulatif

Fungsi regulatif berkaitan dengan kebijakan atau prosedur yang berlaku dalam suatu organisasi. Komunikasi berguna dalam penyampaian informasi-informasi yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Diperlukan tindakan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dalam proses pembentukan hingga berjalannya peraturan tersebut.

Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. *Pertama*, atasan atau orang-orang yang berada pada tataran manajemen, mereka memiliki kewenangan dalam mengendalikan arus informasi yang akan disampaikan. Disamping itu mereka juga mempunyai wewenang untuk memberikan instruksi, perintah dan peraturan itu sendiri. Sehingga dalam struktur organisasi mereka ditempatkan pada lapisan atas agar perintah-perintahnya dilaksanakan oleh bawahannya. Namun, sikap bawahan dalam menjalankan perintah hanya bergantung kepada:

- 1) Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah
- 2) Kekuatan pimpinan dalam memberikan sanksi
- 3) Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai pemimpin sekaligus pribadi,
- 4) Tingkat kredibilitas pesan yang di terima bawahan

*Kedua*, berkaitan dengan pesan atau message pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, maksudnya bawahan membutuhkan kepastian mengenai peraturan pekerjaan yang sesuai untuk dipatuhi.

#### c. Fungsi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan salah satu tindakan berkomunikasi dengan cara membujuk dan mengajak maksudnya dengan baik kepada komunikan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan wewenang tidak selamanya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal seperti ini banyak pihak pimpinan yang lebih memilih untuk mempersuasi

bawahannya ketimbang memberi perintah secara langsung. Karyawan yang melakukan tugas secara suka rela akan menghasilkan kepedulian yang lebih baik dan besar dibandingkan pimpinan yang sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya saja.

d. Fungsi integritas

Organisasi berusaha menyediakan saluran-saluran yang memungkinkan setiap individu dapat melaksanakan setiap tugas ataupun pekerjaan dengan lebih baik. Ada dua saluran informasi formal pada organisasi penerbitan khusus dalam organisasi seperti *newletters dan bulletin* serta laporan kemajuan organisasi melalui nota dinas. Sedangkan saluran komunikasi informasi seperti perbincangan antar pribadi selama waktu istirahat atau waktu luang dalam atau di luar kantor. Pelaksanaan aktivitas seperti ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi dan kedekatan dari setiap individu terhadap organisasi (Sendjaja,1994:136-137)

Adapun Conrad (1995) menyatakan bahwa ada fungsi khusus dalam komunikasi organisasi yaitu:

- a. Membuat karyawan melibatkan diri kedalam isu-isu organisasi ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah “komando”. Ada dua tipe komando yang dimaksud yaitu pengarahan dan *feedback*.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani “relasi” antara sesama bagi peningkatan produk organisasi. Tujuan menciptakan relasi di dalam komunikasi organisasi.

- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang tidak pasti. Komunikasi organisasi memiliki keputusan yang komperatif dalam organisasi (Liliweri, 2004:6)

## 5. Saluran Komunikasi Organisasi

### a. Saluran Komunikasi Organisasi Formal

Saluran komunikasi organisasi formal yaitu komunikasi yang terjadi dengan persetujuan resmi organisasi atau peraturan organisasi dan berisi hal-hal yang berhubungan dengan kinerja dan produktivitas organisasi.

Saluran komunikasi organisasi memiliki tujuan atau fokus pada kepentingan dalam organisasi dan untuk mencapai tujuan organisasi, serta biasanya dilakukan cukup resmi. Saluran komunikasi formal terbagi lagi ke dalam tiga jenis arus komunikasi, yaitu:

#### 1) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi antara pihak yang memiliki posisi dan peranan yang berbeda dalam organisasi, dimana yang satunya memiliki posisi lebih tinggi dibanding yang satunya lagi. Komunikasi vertikal bisa terjadi dari arah bawah ke atas (*upward*), atau berarti dari pihak yang memiliki kedudukan lebih rendah kepada pihak yang lebih tinggi. Atau komunikasi vertikal bisa juga terjadi dari arah atas ke bawah (*downward*), yang berarti komunikasi dilakukan dari pihak yang berkedudukan lebih tinggi

kepada pihak yang memiliki kedudukan lebih rendah darinya; dan komunikasi vertikal ini yang lebih banyak terjadi.

Hanya saja dalam prakteknya, komunikasi vertikal *upward* ini tidak dapat dilakukan seeluasa komunikasi vertikal *downward*; dimana terdapat berbagai prosedur dan aturan yang membatasi pihak yang kedudukan lebih rendah untuk berkomunikasi dengan pihak yang lebih tinggi. Selain itu, pihak yang berkedudukan lebih rendah biasanya memiliki keengganan dan kesungkahan untuk berkomunikasi dengan pihak yang lebih tinggi jika tidak begitu diperlukan.

## 2) Komunikasi Horizontal

Selanjutnya adalah komunikasi organisasi horizontal atau komunikasi lurus, dimana komunikasi ini terjadi antara pihak yang memiliki posisi, kedudukan, atau peran yang sama dalam organisasi. Komunikasi horizontal bisa dilakukan oleh pihak yang berstatus sesama anggota dalam sebuah tim, atau bahkan sesama pimpinan tim.

## 3) Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang terjadi secara menyilang baik dari segi posisi, struktur organisasi, maupun tingkatan yang ada dalam organisasi itu sendiri. Komunikasi diagonal ini terkadang dibidang sebagai bentuk komunikasi yang menyimpang karena berbeda dengan bentuk sebelumnya yaitu vertikal dan horizontal, komunikasi ini mendobrak sistem tradisional dan memutus alur yang seharusnya ditetapkan dalam organisasi tersebut.

## 2) Saluran Komunikasi Informal

Dimana praktek komunikasi ini terjadi karena dasar interaksi sosial yang biasa terjadi dalam masyarakat. Jika dalam saluran formal orientasinya adalah kepada organisasi, saluran informal ini lebih berorientasi kepada hubungan antar pribadi. Karenanya, hal-hal yang dibahas pun bukan yang terkait kepada pekerjaan secara formal namun lebih kepada hal yang bersifat pribadi sebagai individu dalam organisasi.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Saluran Komunikasi Organisasi

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap keefektifan penerapan saluran komunikasi, diantaranya:

### a. Media Lisan

Media atau pesan yang disampaikan secara verbal dapat dilaksanakan dengan menyampaikan sendiri atau interpersonal, via media komunikasi, seperti media komunikasi modern telepon, smartphone, dan lain-lain. Kemudian, penerima dari pesan tersebut bisa saja oleh diri sendiri, sebuah kelompok kecil, komunitas, kelompok besar, publik.

Keuntungan dari media lisan yaitu pesan disampaikan dengan nada atau dengan warna suara dari sang pengirim, berikut dengan gerak-gerik tubuh, serta raut wajah atau ekspresi. Pesan ditanggapi langsung berupa pertanyaan, penjelasan, jawaban, dan lain sebagainya. Pesan yang diterima bisa direspon dengan cepat.

#### b. Media Tertulis

Media satu ini adalah bagaimana pesan disampaikan dengan surat, laporan, memo, poster, selebaran, dan pesan tertulis lainnya. Keuntungan dari media tertulis yaitu pesan tertulis memudahkan kita untuk mengingat pesan tersebut karena disampaikan dalam bentuk tertulis dan pesan yang diterima dapat diserap dan dipelajari lebih lama dibandingkan dengan media lisan yang sifatnya spontan dan mudah hilang.

#### c. Media Elektronik

Media terakhir adalah media elektronik, dimana penyampaian pesan menggunakan media digital seperti faximili, email, dan lain sebagainya. Beberapa keuntungan yang dapat diambil dari menggunakan media elektronik untuk menyampaikan pesan yaitu data pesan lebih cepat sampai, data pesan bisa menjangkau orang banyak dan data pesan mampu disimpan dan dilihat lagi untuk kemudian hari.

### **C. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood, 2013: 13).

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung antardua orang atau lebih secara tatap muka. Lebih jelasnya, komunikasi interpersonal ialah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat

menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (Sobur, 2014: 402).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu dari individu kepada individu lainnya.

#### 1. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Arni (2014:159) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan

yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

## 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut (Arni, 2014: 165) mempunyai beberapa tujuan:

### a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

### b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu Ahli-ahli kejiwaan

Membantu Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka

untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

### 3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011:286-291), efektivitas Komunikasi Interpersonal mempunyai lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

#### a. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan

jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner dan Kelly (dalam Devito, 2011: 288). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggungjawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*empathy*)

Henry Backrack (dalam Devito, 2011: 292) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal.

Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata,

postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

#### **D. Media**

Menurut (Cangara, 2006: 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga.

Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2002: 34) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

## **E. Kepala Desa**

### **1. Pengertian Kepala Desa**

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa Jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan untuk diperpanjang lagi kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

UU No. 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

### **2. Perangkat Desa**

Perangkat desa bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa terdiri dari Sekertaris Desa dan perangkat lainnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekertaris Desa, yang diisi dari pegawai sipil. Sekertaris Desa diangkat oleh Sekertaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota.

Perangkat desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa. Yang ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa. perangkat desa juga mempunyai tugas untuk mengayomi kepentingan masyarakat.

### 3. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. masa jabatan BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk satu kali jabatan berikutnya. Pemimpin dan anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai kepala desa dan perangkat desa. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

## **F. Membangun Kesadaran Masyarakat**

Secara harfiah kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakatnya itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

## 1. Tingkatan Kesadaran

Bedasarkan tingkatannya N.Y Bull (Kosasih Djahiri, 1985: 24) mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tingkatan-tingkatan kesadaran antara lain:

- a. Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- b. Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- c. Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayak ramai.
- d. Kesadaran yang bersifat autonomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

## **G. Pembangunan Desa**

### 1. Pengertian Pembangunan Desa

Menurut Siagian (2003:108), “Pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperbesar kesejahteraan dalam desa”.

Tiga unsur utama yang perlu diperhatikan bagi keberhasilan pembangunan desa yaitu:

- a. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan
- b. Timbul gagasan-gagasan baru didalam masyarakat mengenai kehidupan mereka dimasa mendatang
- c. Diterapkan teknologi yang tepat guna dan padat karya.

Sumarjan, (Darmansyah dkk, 1986) menyebutkan bahwa pembangunan desa (*rural development*) mengusahakan pembangunan masyarakat yang di barengi lingkungan hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut, pembangunan desa sebagai *rural development* lebih luas di mana pembangunan masyarakat desa sudah tercakup di dalamnya, bahkan sekaligus terintegrasi pula sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi keseluruhan aspek hidup dan penghidupan.

Tujuan pembangunan desa identik dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Jadi. pembangunan desa bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis.

Secara rinci, Djiwadono (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi. *Pertama*, tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. *Kedua*, tujuan sosial di arahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. *Ketiga*, tujuan cultural dalam arti meningkatkan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan. *Keempat*, tujuan kebijakan menumbuhkan dan

mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan. (Nurman, 2015:240-24)

## 2. Tujuan Pembangunan

Menurut Raharjo Adisasmita (2006: 126), dalam mewujudkan tujuannya pembangunan masyarakat terdapat paling sedikit empat jenis strategi:

- a. Strategi pembangunan (*growth strategy*)
- b. Strategi kesejahteraan (*welfare strategy*)
- c. Strategi yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*responsive strategy*)
- d. Strategi terpadu atau strategi yang menyeluruh (*integrated strategy*)

Adapun tujuan dalam pembangunan menurut Zamhariri (2008:23), dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terciptanya kondisi umum yang mendorong pembangunan
- b. Termanfaatkannya potensi sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi pembangunan oleh pemerintah setempat (yang bersangkutan), dunia usaha dan masyarakat umum
- c. Terlaksananya sejumlah investigasi dalam berbagai sector
- d. Terlaksananya langkah-langkah dalam melaksanakan kemudi dan dorongan bagi kegiatan dan investasi swasta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Noor (2011: 34-35) Penelitian deskriptif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

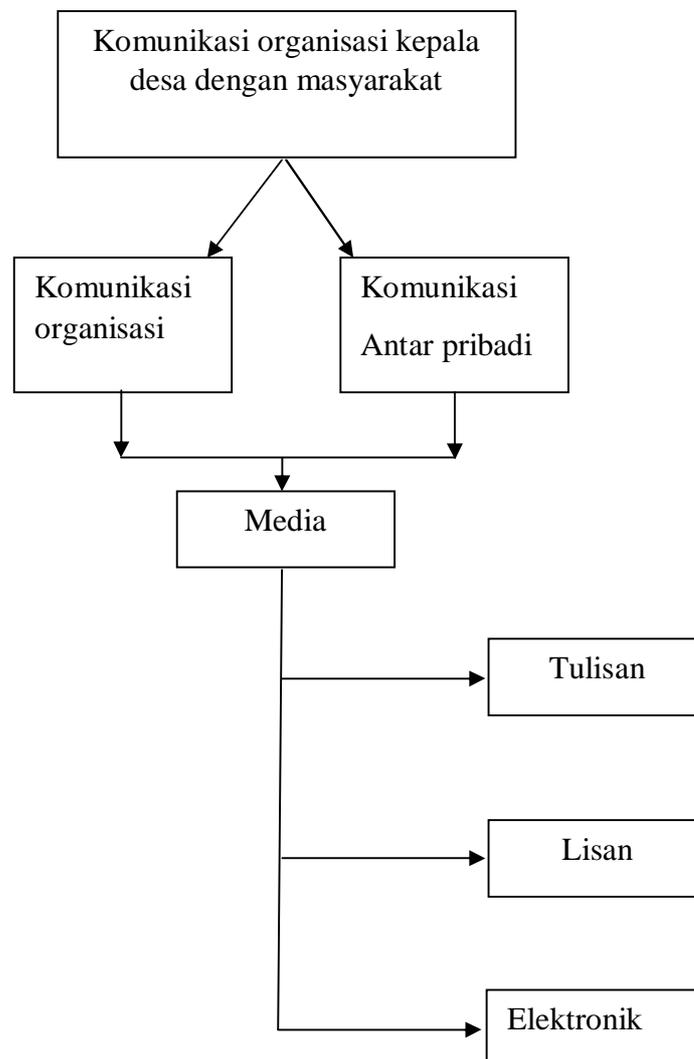
Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014: 196). Dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau pun gambar-gambar dari angka.

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini Penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka konsep



### C. Defenisi Konsep

1. Kepala desa merupakan pemimpin atau wakil pemerintah yang berada di sebuah desa. Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup gotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan.
2. Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Kalau dalam organisasi dikenal adanya struktur formal dan informal. Maka dalam komunikasi organisasi juga sangat penting dikemukakan sebagai unsur kontinuum yang utama ialah komunikasi antar pribadi. Komunikasi dalam organisasi juga mencakup penyampain pesan secara akurat dari satu orang kepada satu orang lainnya atau lebih. Selain faktor-faktor tersebut, struktur, wewenang, design pekerjaan organisasi, dan lain-lain merupakan faktor-faktor unik yang turut berpengaruh erhadap efektifitas komunikasi, sebagaimana dinyatakan oleh Simon bahwa “organisasi perlu untuk membantu manusi berkomunikasi. (Kholil, 2011: 81).
3. Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood, 2013: 13).
4. Menurut (Cangara, 2006: 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar

manusia, maka media yang paling didominasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga.

a. Media Lisan

Media atau pesan yang disampaikan secara verbal dapat dilaksanakan dengan menyampaikan sendiri atau interpersonal, via media komunikasi, seperti media komunikasi modern telepon, smartphone, dan lain-lain. Kemudian, penerima dari pesan tersebut bisa saja oleh diri sendiri, sebuah kelompok kecil, komunitas, kelompok besar, publik.

Keuntungan dari media lisan yaitu pesan disampaikan dengan nada atau dengan warna suara dari sang pengirim, berikut dengan gerak-gerik tubuh, serta raut wajah atau ekspresi. Pesan ditanggapi langsung berupa pertanyaan, penjelasan, jawaban, dan lain sebagainya. Pesan yang diterima bisa direspon dengan cepat.

b. Media Tertulis

Media satu ini adalah bagaimana pesan disampaikan dengan surat, laporan, memo, poster, selebaran, dan pesan tertulis lainnya. Keuntungan dari media tertulis yaitu pesan tertulis memudahkan kita untuk mengingat pesan tersebut karena disampaikan dalam bentuk tertulis dan pesan yang diterima dapat diserap dan dipelajari lebih lama dibandingkan dengan media lisan yang sifatnya spontan dan mudah hilang.

c. Media Elektronik

Media terakhir adalah media elektronik, dimana penyampaian pesan menggunakan media digital seperti faximili, email, dan lain sebagainya.

Beberapa keuntungan yang dapat diambil dari menggunakan media elektronik untuk menyampaikan pesan yaitu data pesan lebih cepat sampai, data pesan bisa menjangkau orang banyak dan data pesan mampu disimpan dan dilihat lagi untuk kemudian hari.

#### **D. Kategorisasi**

Tabel 3.1 Kategorisasi

Konsep Teoretis	Konsep Operasional
Komunikasi organisasi kepala desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa pada masyarakat Desa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi Kelompok</li> <li>2. Komunikasi antar pribadi</li> <li>3. Komunikasi Publik</li> <li>4. Media               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tulisan</li> <li>b. Lisan</li> <li>c. Elektronik</li> </ol> </li> </ol>

#### **E. Narasumber**

Narasumber merupakan sumber rujukan dari tema yang dibahas oleh peneliti. Narasumber sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari:

Kepala Desa dan Masyarakat Desa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Moleong, 2013: 190) adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) itu.

Menurut Moleong (2013: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut:

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang menemui persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Gunawan (2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013: 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data Penelitian kualitatif, yaitu:

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data (*Data Display*)

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

## **H. Lokasi dan waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa/Nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada Agustus 2017 sampai Oktober 2017.

## **I. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa/Nagori kampung lalang terletak di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Luas wilayah Desa/Nagori Kampung Lalang yaitu 3, 73 Km<sup>2</sup>.

Sumber pendapatan masyarakat Desa/Nagori Kampung Lalang adalah pertanian.

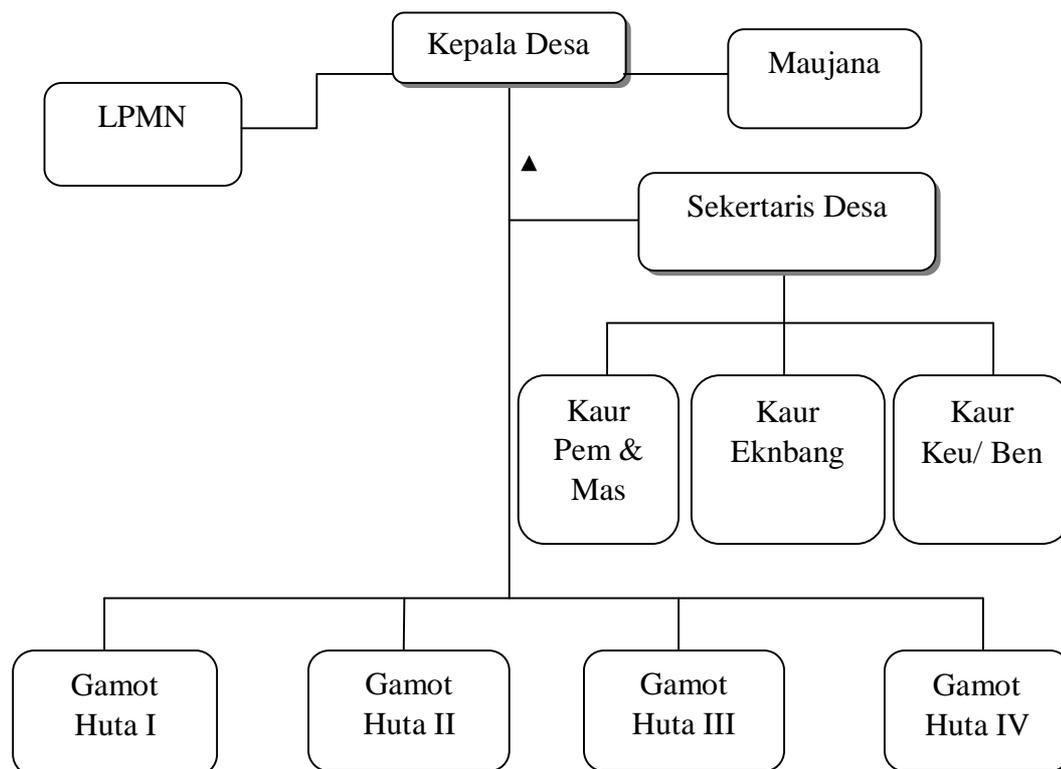
Jumlah penduduk Desa/Nagori Kampung Lalang adalah sebagai berikut:

Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	KK
2370 Jiwa	1224 Jiwa	1146 Jiwa	649

### 1. Visi dan Misi

Memajukan pertanian sebagai sumber ketahanan pangan, membangkitkan sumber daya manusia, menyatukan yang selama ini kurang tepat berkembang.

### 2. Struktur Organisasi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Daftar Narasumber**

###### Narasumber I

Nama : Fachruzani  
Usia : 51 Tahun  
Profesi : Pangulu/Kepala Desa

###### Narasumber II

Nama : Darwis Siregar  
Usia : 55 Tahun  
Profesi : Karyawan

###### Narasumber III

Nama : Mujiono  
Usia : 58 Tahun  
Profesi : Petani

###### Narasumber IV

Nama : Muhammad Ikhsan Nurdin  
Usia : 59 Tahun  
Profesi : Guru

###### Narasumber V

Nama : Sariman  
Usia : 52 Tahun

Profesi : Karyawan

Narasumber VI

Nama : Wage

Usia : 47 Tahun

Profesi : Petani

Narasumber VII

Nama : Mesdan

Usia : 49 Tahun

Profesi : Wiraswasta

Narasumber VIII

Nama : Sumariandi Dalimunte

Usia : 38 Tahun

Profesi : Sekertaris Desa

Narasumber IX

Nama : Sakiman

Usia : 49 Tahun

Profesi : Guru

Narasumber X

Nama : Sarikin

Usia : 39 Tahun

Profesi : Wiraswasta

**a. Komunikasi Kelompok**

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Bagaimana komunikasi organisasi yang berjalan di kantor Kepala Desa ini?

Kepala Desa : Komunikasi Organisasi berjalan dengan bagus, mulai saya dibenahi secara teratur dari mulai anggaran dasar rumah tangganya, organisasi secara islami dan organisasi pemerintah. Kemudian sistemnya mulai dibangun dan diubah.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah kepala desa sering melakukan musyawarah dengan masyarakat?

Narasumber I : Tidak pernah sama sekali, saya sendiri belum pernah dengar bahwa Kepala Desa mengadakan musyawarah.

Narasumber II : Kepala Desa sering melakukan musyawarah, dalam perwiritan kaum lelaki.

Narasumber III : Kepala Desa selalu melakukan musyawarah dengan masyarakat.

Narasumber IV : Kepala Desa sering melakukan musyawarah dengan masyarakat.

Narasumber V : Kepala Desa pernah melakukan musyawarah dengan masyarakat, tetapi sering atau tidaknya saya tidak tahu.

Narasumber VI : Selama ini Kepala Desa ada melakukan musyawarah dengan masyarakat.

Narasumber VII : Kepala Desa sering melakun musyawarah dengan masyarakat.

Narasumber VIII : Kepala Desa sering melakukan musyawarah dan musyawarah dengan masyarakatnya.

Narasumber IX : Kepala Desa sering melakukan musyawarah dengan masyarakat.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Seperti apa komunikasi organisasi yang digunakan dikantor kepala desa ini?

Kepala Desa : Komunikasi organisasi yang digunakan yaitu sistem kekeluargaan, sistem musyawarah mufakat, komunikasi dengan baik.

**Pertanyaan (masyarakat):** Selain musyawarah, kegiatan apa saja yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat?

Narasumber I : Kegiatan yang dilakukan dan digerakkan Kepala Desa, selain musyawarah sekarang ini saya tidak tahu.

Narasumber II : Selain musyawarah, Kepala Desa melakukan gotong royong.

Narasumber III : Selain musyawarah, banyak kegiatan desa yang sering dilakukan Kepala Desa salah satunya membangun rumah masyarakat yang sudah tidak

layak huni, kemudian melakukan gotong royong dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan.

Narasumber IV : Selain musyawarah, Kepala Desa melakukan gotong royong dengan masyarakat.

Narasumber V : Saya kurang tahu, kegiatan yang sering dilakukan Kepala Desa selain musyawarah.

Narasumber VI : Selain musyawarah, kegiatan yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat yaitu masalah kordinasi bangunan dan kordinasi mengenai masyarakat.

Narasumber VII : Kegiatan Kepala Desa yang sering dilakukan selain musyawarah yaitu pendekatan melalui penyuluhan secara langsung di perwiritan atau perkumpulan yang lain.

Narasumber VIII : Kegiatan Kepala Desa yang sering dilakukan selain musyawarah adalah gotong royong dan kegiatan keagamaan.

Narasumber IX : Selain musyawarah, Kepala Desa melakukan gotong royong untuk pembangunan rumah warga yang sudah tidak layak huni.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Apakah bapak sering melakukan musyawarah dengan masyarakat dan perangkat desa?

Kepala Desa : Disini saya memiliki rutinitas musyawarah dengan masyarakat dan dengan perangkat desa ada namanya rapat bulanan.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah kepala desa pernah mengadakan semacam seminar dengan masyarakat?

Narasumber I : Kepala Desa tidak pernah melakukan semacam seminar dengan masyarakat.

Narasumber II : Kepala Desa sering melakukan semacam seminar dengan masyarakat.

Narasumber III : Kepala Desa tidak pernah melakukan seminar dengan masyarakat tetapi pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pembangunan desa dan kemajuan desa sering dilakukan.

Narasumber IV : Kepala Desa pernah melakukan seminar dengan masyarakat.

Narasumber V : Kepala Desa pernah melakukan seminar dengan masyarakat.

Narasumber VI : Kepala Desa ada melakukan seminar dengan masyarakat.

Narasumber VII : Kepala Desa pernah melakukan seminar dengan masyarakat yang sifatnya tentang kesehatan, tentang narkoba.

Narasumber VIII : Iya Kepala Desa pernah melakukan seminar dengan masyarakat.

Narasumber IX : Kepala Desa tidak pernah melakukan seminar dengan masyarakat.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Pada saat bermusyawarah dengan masyarakat, pesan apa yang bapak sampaikan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk membangun desa?

Kepala Desa : Pesan yang Saya sampaikan adalah Saya selalu tanamkan kepada masyarakat yaitu tentang sumber daya manusianya dengan pembenahan karakter manusianya dan sifatnya. Kemudian menjaga silaturahmi dengan baik supaya tidak ada kecemburuan sosial. Karena tujuan saya baik tidak memihak kedalam satu golongan.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Bagaimana cara bapak menyampaikan pesan kepada masyarakat agar masyarakat sadar pentingnya membangun desa?

Kepala Desa : Cara saya menyampaikan pesan biasanya dengan perbuatan atau kerja nyata. Saya kerjakan dulu dan saya lihat ke masyarakat. Saya buat dengan kerja nyata dan sekarang masyarakat mulai bangkit. Masyarakat pun sudah memiliki kesadaran dalam membangun desa.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Bagaimana cara atau langkah-langkah bapak dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa?

Kepala Desa : Langkah-langkah saya mulai dengan visi dan misi saya dan harus sejalan. Semua mengacu pada sistem suwakrora, swadaya dan gotong royong. Jadi sistemnya dibangun. Membuat masyarakat sadar terhadap pembangunan desa, harus berbuat dulu ,contoh dulu atau melakukan dulu. Karena zaman sekarang itu sulit jika tidak menggunakan contoh.

#### **b. Komunikasi Antarpribadi**

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Selain bermusyawarah, apakah bapak juga sering berbincang secara pribadi dengan warga desa mengenai pentingnya pembangunan desa?

Kepala Desa : Saya hari ke hari, rumah ke rumah masyarakat saya rutin lakukan.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Pernahkah Kepala Desa datang kerumah-rumah setiap masyarakat dalam menyampaikan informasi ataupun pesan?

Narasumber I : Kepala Desa tidak pernah datang ke rumah-rumah setiap masyarakat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

- Narasumber II : Selama ini Kepala Desa ini belum sering datang ke rumah-rumah masyarakat untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- Narasumber III : Kepala Desa selalu datang ke rumah-rumah, berjalan dari rumah ke rumah seluruh desa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat.
- Narasumber IV : Kepala Desa tidak pernah datang ke rumah-rumah setiap masyarakat, tetapi di perwiraan Kepala Desa melakukan musyawarah.
- Narasumber V : Kepala Desa tidak pernah datang ke rumah-rumah setiap masyarakat, tetapi melalui perangkat desa dalam menyampaikan pesan atau informasi.
- Narasumber VI : Kepala Desa tidak pernah datang ke rumah-rumah masyarakat, tetapi informasi selalu disampaikan di perwiraan ataupun forum lainnya.
- Narasumber VII : Dalam penyampaian informasi secara langsung sering dilakukan Kepala Desa dengan datang ke rumah-rumah masyarakat.
- Narasumber VIII : Kepala Desa jarang datang ke rumah-rumah setiap masyarakat dalam menyampaikan pesan atau informasi, yang sering dilakukan seperti turun

sawah disitu Kepala Desa menyampaikan informasi atau pesan.

Narasumber IX : Kepala Desa pernah datang kerumah- rumah setiap masyarakat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Apakah berbincang secara pribadi, lebih efektif untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa?

Kepala Desa : Iya, perbincangan secara pribadi lebih efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa. Dengan cara penyampaian dari hati ke hati kemudian sharing, melihat keadaan. Saya lebih banyak di lapangan dan saya banyak ketemu mereka di lapangan. Kemudian saya memberikan suatu motivasi bahkan saya tanyak kados-kados, siapa hari ini yang tidak makan? Saya tanyak berapa ekor itiknya atau kambingnya?

**Pertanyaan (Masyarakat):** Jika pernah, apa yang sering disampaikan Kepala Desa kepada masyarakat?

Narasumber I : Kepala Desa tidak pernah kerumah-rumah setiap masyarakat. Jadi tidak ada informasi yang disampaikan oleh Kepala Desa.

- Narasumber II : Kepala Desa sering menyampaikan tentang kegiatan pertanian dan masalah lingkungan.
- Narasumber III : Kepala Desa sering menyampaikan mengenai hal-hal pembangunan, yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat terutama masalah pertanian.
- Narasumber IV : Kepala Desa sering menyampaikan masalah lingkungan dan keamanan.
- Narasumber V : Kepala Desa sering menyampaikan mengenai pengumuman mengenai suatu acara atau kumpulan.
- Narasumber VI : Kepala Desa selalu menyampaikan masalah keamanan, ketertiban dan banyak lagi.
- Narasumber VII : Kepala Desa sering menyampaikan tentang tata tertib lingkungan, gotong royong, sampling dan lainnya.
- Narasumber VII : Kepala Desa sering menyampaikan masalah keamanan, kemudian gotong royong, persatuan demi mewujudkan desa yang lebih maju.
- Narasumber IX : Kepala Desa sering menyampaikan masalah pembangunan dan keamanan.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Bagaimana komunikasi pribadi bapak dengan bawahan, dalam membangun kesadaran masyarakat?

Kepala Desa : Saya menggunakan sistem kekeluargaan. Sistem terbuka, sistem musyawarah mufakat.

### c. Komunikasi Publik

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Sebagai kepala desa, apakah anda pernah berpidato tentang betapa pentingnya sebuah kesadaran dalam pembangunan desa?

Kepala Desa : Saya sering melakukan pidato tentang betapa pentingnya sebuah kesadaran dalam pembangunan desa, seperti di Isra' Miraj dan di perwiritan.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah kepala desa pernah berpidato tentang betapa pentingnya kesadaran untuk pembangunan desa?

Narasumber I : Selama ini saya dengar belum pernah ada pidato Kepala Desa

Narasumber II : Kepala Desa sering melakukan pidato dengan masyarakatnya tentang betapa penting kesadaran masyarakat dalam pembangunan desa.

Narasumber III : Setiap ada pertemuan Kepala Desa melakukan pidato, apakah itu yang berkaitan tentang

pembangunan, kemajuan masyarakat, termasuk dalam hal kemalangan.

Narasumber IV : Kepala Desa pernah melakukan pidato tentang betapa pentingnya kesadaran masyarakat dalam pembangunan desa.

Narasumber V : Saya kurang tau mengenai Kepala Desa pernah atau tidak berpidato untuk masyarakat tentang betapa pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

Narasumber VI : Kepala Desa pernah berpidato tentang betapa pentingnya membangun kesadaran terhadap pembangunan desa.

Narasumber VII : Kepala Desa sering berpidato dalam hal pelaksanaan pembangnan dana desa, dimusyawarahkan ke masyarakat tentang adanya dana desa. Dari situlah Kepala Desa menyampaikan peran serta masyarakat dalam membangun desa.

Narasumber VIII : Iya pernah, selalu Kepala Desa berpidato tentang betapa pentingnya membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa. Apalagi setiap hari-hari besar, kemudian setiap ada hai-hari besar selalu menyinggung tentang hal itu. Bukan

hanya di pertemuan resmi, tetapi di tempat orang meninggal juga dilakukan.

Narasumber IX : Kepala Desa pernah berpidato tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Apakah isi pesan pidato tentang pembangunan desa yang anda berikan dapat dengan mudah di mengerti masyarakat/warga desa?

Kepala Desa : Saya selalu menyampaikan pidato dengan bahasa yang mudah di bawah, bahasa yang mudah di mengerti masyarakat.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Seperti apa kesadaran untuk pembangunan desa tersebut yang di sampaikan kepala desa kepada masyarakat sebagai warganya?

Narasumber I : Kesadaran seperti pembangunan jalan yang berasal dari ADD.

Narasumber II : Kesadaran seperti pembangunan desa mulai dari gotong royong, bembangunan jalan, pembangunan rumah-rumah yang tidak layak huni dan lainnya.

Narasumber III : Kesadaran seperti memajukan pertanian yang ada di lingkungan sekitar.

Narasumber IV : Kesadaran seperti mendepakan lahan termasuk masalah pertanian.

- Narasumber V : Kesadaran seperti masalah pertanian
- Narasumber VI : Kesadaran seperti halnya kerja sama, saling mengerti dalam pembangunan desa.
- Narasumber VII : Kesadaran seperti pemeliharaan yang sudah terbangun untuk kegiatan dana desa atau pembangunan-pembangunan yang telah dilaksanakan.
- Narasumber VIII : Kesadaran seperti kerjasama untuk pembangunan desa.
- Narasumber IX : Kesadaran untuk memajukan desa.
- Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah masyarakat mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan kepala desa yang ada didalam pidatonya?
- Narasumber I : Masyarakat mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya.
- Narasumber II : Ada sebagian masyarakat yang mengerti dan sebagian lagi tidak mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya.
- Narasumber III : Ada sebagian masyarakat yang kurang memahami, tapi yang kita lihat hampir 90% masyarakat memahami pidato yang disampaikan Kepala Desa masalah pembangunan desa.

- Narasumber IV : Kebanyakan masyarakat tidak mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya.
- Narasumber V : Masyarakat mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya.
- Narasumber VI : Masyarakat mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya. Karena sesuai dengan program.
- Narasumber VII : Sebagian masyarakat sudah mengerti tentang pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa.
- Narasumber VIII : Ada yang mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa dalam pidatonya.
- Narasumber IX : Sebagian mengerti dan sebagian tidak mengerti masalah pembangunan desa yang disampaikan Kepala Desa.

#### d. Media

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Dalam menyampaikan pesan, media apa yang sering bapak gunakan ?

Kepala Desa : Saya secara langsung menyampaikan pesan, Saya dari hati ke hati.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Dalam menyampaikan pesan atau informasi, biasanya kepala desa menggunakan media apa?

- Narasumber I : Kepala Desa tidak menggunakan media, namun secara langsung dalam menyampaikan pesan.
- Narasumber II : Kepala Desa secara langsung menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.
- Narasumber III : Dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat, Kepala Desa tidak dengan media melainkan secara langsung.
- Narasumber IV : Kepala Desa secara langsung menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakatnya.
- Narasumber V : Informasi atau pesan yang disampaikan Kepala Desa tidak menggunakan media melainkan secara langsung.
- Narasumber VI : Media yang digunakan Kepala Desa dalam menyampaikan informasi atau pesan tidak ada, namun secara langsung untuk informasi yang disampaikan.
- Narasumber VII : Media yang digunakan Kepala Desa adalah media secara langsung.
- Narasumber VIII : Media yang disampaikan yaitu secara langsung kepada masyarakat.
- Narasumber IX : Kepala Desa tidak menggunakan media, melainkan secara langsung kepada masyarakat.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Apakah sering menyampaikan pesan melalui surat edaran?

Kepala Desa : Saya sering menggunakan surat edaran dalam menyampaikan pesan. Seperti surat edaran untuk gotong royong.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam menyampaikan informasi?

Narasumber I : Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat seperti masalah gotong royong.

Narasumber II : Dalam menyampaikan informasi Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Narasumber III : Dalam menyampaikan informasi Kepala Desa selalu menggunakan surat dalam penyampaian informasi seperti dalam hal gotong royong, musyawarah dan lainnya.

Narasumber IV : Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, terutama masuknya E-KTP.

Narasumber V : Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Narasumber VI : Kepala Desa sesekali menggunakan surat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, seperti gotong royong.

Narasumber VII : Dalam penyampaian informasi Kepala Desa pernah menggunakan surat kepada masyarakat. Seperti dalam hal musyawarah.

Narasumber VIII : Kepala Desa pernah menggunakan surat dalam penyampaian pesan kepada masyarakat.

Narasumber IX : Dalam menyampaikan informasi Kepala Desa pernah menggunakan surat kepada masyarakat.

**Pertanyaan (Kepala Desa):** Apakah penyampaian pesan melalui surat edaran lebih efektif untuk mengajak warga agar mau membangun desa?

Kepala Desa : Menurut saya menyampaikan pesan melalui surat sedaran lebih efektif.

**Pertanyaan (Masyarakat):** Apakah pernah Kepala Desa melakukan tatap muka dengan masyarakatnya?

Narasumber I : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.

Narasumber II : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.

Narasumber III : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya. Kepala Desa berkeliling ke

- desa- desa bahkan siapa yang kurang makan atau kurang mampu di datangi oleh Kepala Desa.
- Narasumber IV : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.
- Narasumber V : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.
- Narasumber VI : Kepala Desa selalu melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.
- Narasumber VII : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakat hampir di setiap kegiatan.
- Narasumber VIII : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.
- Narasumber IX : Kepala Desa sering melakukan tatap muka dengan masyarakatnya.

## **B. Pembahasan**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan 10 narasumber yang berada didesa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, yang berkaitan dengan komunikasi kelompok yang dilakukan Kepala Desa untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa yaitu ikut serta dalam musyawarah dan gotong royong seperti narasumber II, III, IV, VI, VII, VIII, dan IX. Tetapi hanya narasumber I mengatakan bahwa Kepala Desa tidak pernah melakukan musyawarah.

Dalam penelitian ini selain komunikasi kelompok, ditemukan juga komunikasi pribadi yang dilakukan Kepala Desa yaitu komunikasi dengan bawahan dan masyarakat yaitu masalah pertanian, masalah lingkungan, keamanan, ketertiban, sampling, gotong royong dan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh narasumber II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan IX.

Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan komunikasi public yang dilakukan Kepala Desa dengan masyarakat yaitu melakukan pidato tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa, seperti yang dikatakan oleh narasumber II, III, IV, VI, VII, VIII, dan IX. Adapun yang mengatakan bahwa Kepala Desa tidak pernah melakukan pidato yaitu narasumber I dan V.

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat media apa yang digunakan oleh Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media yang digunakan Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan media secara langsung seperti yang dikatakan oleh narasumber I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan IX. Selain secara langsung Kepala Desa juga menggunakan surat dalam proses penyampaian informasi seperti yang dikatakan oleh semua narasumbernya.

Terkait dengan pembahasan bagaimana Komunikasi Organisasi Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pembangunan Desa, ditemukan data bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat sudah baik. Masyarakat sendiri juga sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta

dalam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa. Masyarakat semakin aktif masalah pembangunan desa.

Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi, William V. Hanney mengatakan : *“Organization consist of a number of people ; it involves interdependence ; interdependence calls for cordination ; and cordination requires communication”*. Atau dengan kata lain organisasi terdiri dari sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling tergantung; ketergantungan memiliki kordinasi; dan kordinasi menyaratkan komunikasi.

Dari pembahasan diatas dapat dikaitkan juga dengan teori komunikasi organisasi Menurut Goldhaber tentang komunikasi organisasi adalah *“Organizational communication is the prosess of creating and axchanging massages within a network of interdependent relationship to cope within vironmental uncertainty”* atau komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah ( Goldhober, 1990:16). Berarti dalam suatu organisasi pertukaran informasi baik itu antara atasan maupun antara bawahan dengan bawahan dan komunikasi sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam memperluas tujuan organisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bedasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari 10 narasumber Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa pada masyarakat desa Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, maka simpulan yang didapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini adalah komunikasi organisasi Kepala Desa dalam membanguun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa sudah baik. Masyarakat sendiri sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan Kepala Desa.

Komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi publik. Komunikasi kelompok yang dilakukan Kepala Desa seperti dengan mengadakan musyawarah dan gotong royong bersama masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran dalam pembangunan desa. Selanjutnya komunikasi antarpribadi yang Kepala Desa lakukan yaitu dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat membahas masalah pembangunan desa. Sehingga masyarakat mau ikut serta dalam membangun desa. Kemudian, ada juga komunikasi public yang dilakukan Kepala Desa seperti memberikan pidato kepada masyarakat tentang betapa pentingnya membangun desa untuk

mewujudkan desa yang lebih maju. Selain itu, kesimpulan yang bisa kita dapat dari jawaban yang diberikan narasumber bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat sudah berjalan dengan baik. Masyarakat juga sudah memiliki kesadaran dalam hal membangun desa. Masyarakat sudah ikut serta dalam pembangunan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa.

Penelitian ini menjelaskan mengenai komunikasi. komunikasi organisasi, komunikasi interpersonal, Kepala Desa, membangun kesadaran, pembangunan desa dan media. Penelitian ini fokus kepada komunikasi organisasi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun kesadaran masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun terhadap peembangunan desa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi. Luas wilayah desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah 3,73 Km<sup>2</sup>. Desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun memiliki jumlah penduduk 2370 Jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki 1224, perempuan 1146 dan KK 649.

Dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kepala Desa menggunakan media komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu media langsung. Selain itu, Kepala Desa menggunakan surat untuk menyampaikan informasi seperti dalam hal musyawarah atau gotong royong.

Informasi secara terus menerus disampaikan dalam setiap pertemuan, sehingga masyarakat sadar bahwa memiliki kesadaran dan partisipasi dalam membangun desa sangatlah penting.

## **B. Saran**

Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, namun dapat bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal Kepala Desa dan masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan masukan bermanfaat bagi Kepala Desa dan masyarakat di desa/nagori Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dalam komunikasi organisasi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa, yaitu:

1. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah baik. Tetapi komunikasi antarpribadi masih kurang di terapkan oleh Kepala Desa.
2. Kepala Desa diharapkan dapat lebih menggunakan media seperti surat menyurat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, agar lebih memudahkan Kepala Desa dalam menyampaikan informasi.
3. Sebaiknya Kepala Desa, dalam menyampaikan isi pesan mengenai masalah pembangunan desa menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Karena tidak semua masyarakat mengerti tentang pembangunan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Arsyad. A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Devito, A Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendi, Onong, Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. , Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Ilmu Komuniikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Goldhober, M, Gerald, 1990. *Organizational Communication*, Wm C Brown Publisher.
- Liliweri, Alo, 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Kartono, Kartini, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmad, 2014. *Teori Public Relations Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Teknis Praktek Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni, 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Moekijat, 1993. *Teori Komunikasi*, PT. Mandar Baru, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2003. *Metode Research*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.

- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*. Jakarta: Kencana.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, 2005. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Ruliana, Poppy, 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siagian, Sondang P, 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudjana, D, 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Pruduction.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Kholil, Syukur 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Wood, T Julia. 2013. *Komunikasi Teori Dan Praktik : Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*. Jakarta: Salemba Humanika.

### Sumber Lain

- Juraidah. "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mendidik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser." Volume 3, Nomor 4 (Agustus 2015): 1151.  
Diakses 11 Agustus 2017 [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjmtqfm-N7VAhXDOo8KHV1QBiMQFggsMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.an.fisip-unmul.ac.id%2Fsite%2Fwp-content%2Fuploads%2F2015%2F08%2FJurai%2520Jurnal%2520fix%2520\(08-24-15-07-12-01\).pdf&usg=AFQjCNFGMRpsCJ\\_A5W4zilzADTProGg5yQ](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjmtqfm-N7VAhXDOo8KHV1QBiMQFggsMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.an.fisip-unmul.ac.id%2Fsite%2Fwp-content%2Fuploads%2F2015%2F08%2FJurai%2520Jurnal%2520fix%2520(08-24-15-07-12-01).pdf&usg=AFQjCNFGMRpsCJ_A5W4zilzADTProGg5yQ).
- Pakarkomunikasi.com. "Saluran Komunikasi dalam Organisasi." 11 Juli 2017. Diakses 16 Agustus 2017 <http://pakarkomunikasi.com/saluran-komunikasi-dalam-organisasi>.
- Hartadi, Mohamad. "Tingkat Kesadaran Masyarakat dan Partisipasi". 20 Juni 2014. Diakses 11 Agustus 2017 <https://e-designonline.blogspot.co.id/2014/06/tingkat-kesadaran-masyarakat-dan.html>.